

EFEKTIVITAS PROGRAM DESAKU MENANTI BAGI WARGA BINAAN SOSIAL (WBS) DI KOTA PADANG

Dwi Febria Zulfa¹, Fitri Eriyanti², Afriva Khaidir³

¹Ilmu Administrasi Negara, FIS, Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dokter Hamka, 25132

²Ilmu Administrasi Negara, FIS, Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dokter Hamka, 25132

³Ilmu Administrasi Negara, FIS, Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dokter Hamka, 25132

INFORMASI ARTIKEL

Diterima: 20 Januari 2019

Direvisi: 26 Januari 2019

Diterbitkan: Februari 2019

KATA KUNCI

Efektivitas, Program Desaku Menanti

KORESPONDEN

No. Telepon: 085208087348

E-mail:

dwifebriazulfa12@gmail.com

fitri.eriayanti@fis.unp.ac.id

afrivak@yahoo.com

A B S T R A K

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan keberadaan gelandangan, pengemis, pengamen, yang banyak menimbulkan keresaharan dikalangan masyarakat. Direktorat Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial berupaya mengembangkan sebuah model dalam penanganan gelandangan dan pengemis yang diberi nama "Program Desaku Menanti: Rehabilitasi Sosial Gelandangan dan Pengemis Terpadu Berbasis Desa". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan (1) Efektivitas program desaku menanti bagi warga binaan sosial di Kota Padang; (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas program desaku menanti ; (3) Upaya dalam mengatasi berbagai kendala dalam program Desaku Menanti. Penelitian adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Informan dalam penelitian ditentukan dengan teknik Purposive Sampling. Teknik Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan menggunakan pedoman wawancara dan catatan lapangan. Teknik menguji keabsahan data dengan triangulasi sumber. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi kesimpulan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan program, kesesuaian input dan output, serta pencapaian tujuan mneyeluruh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Desaku Menanti bagi warga binaan sosial di Kota Padang adalah tidak efektif. Hal ini terlihat pada indikator keberhasilan sasaran, yakni dapat dikatakan bahwa program ini tidak tepat sasaran. Selanjutnya terdapat beberapa kendala yang mempengaruhi efektivitas program Desaku Menanti di Kota Padang.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara berkembang yang mengalami permasalahan

sosial dilingkungan masyarakatnya. Kemiskinan yang terjadi di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor yang saling berkaitan satu sama

lain. Faktor penyebab kemiskinan tersebut adalah memiliki keterbatasan baik secara fisik maupun mental, pendidikan yang rendah, tidak mempunyai keterampilan untuk membuka usaha, dan kurangnya lapangan pekerjaan.

Berdasarkan faktor di atas, dapat dikatakan bahwa permasalahan kemiskinan di Indonesia erat kaitannya dengan masalah ketenagakerjaan, yaitu pengangguran. Menurut Nugroho dalam Rini dan Sugiharti (2016:19) kemiskinan merupakan suatu kondisi absolut atau relatif di suatu wilayah dimana seseorang atau kelompok masyarakat tidak mampu mencukupi kebutuhan dasarnya sesuai tata nilai atau norma yang berlaku. Jika dipandang dari aspek ekonomi, kemiskinan menunjuk pada gap antara lemahnya *purchasing power* dan keinginan dalam memenuhi kebutuhan dasar. Badan Pusat Statistik (BPS), menyebutkan bahwa jumlah pengangguran di Indonesia pada bulan Februari 2018 mencapai 7,04 juta orang. Data ini menunjukkan bahwa masih banyaknya penduduk Indonesia yang tidak bekerja/menganggur. Masalah pengangguran ini mengakibatkan masalah sosial lainnya, yaitu munculnya gelandangan dan pengemis.

Keberadaan gelandangan, pengemis, pengamen, dan anak-anak terlantar banyak menimbulkan keresahan dikalangan masyarakat. Seperti adanya tindak kriminalitas yang terjadi akibat banyak gelandangan yang tidak ditertibkan oleh pemerintah. Walaupun sudah banyak hal yang dilakukan pemerintah, seperti penertiban kaum Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) tetapi hal tersebut masih belum efektif untuk menertibkan mereka dan juga seharusnya pemerintah melakukan usaha untuk mensejahterakan dan meningkatkan kualitas hidup warga tersebut.

Sebagai ibukota provinsi, dan masuk dalam kategori kota besar, keberadaan pengemis tidak bisa dipisahkan dari Kota Padang. Masalah sosial yang satu ini selalu menjadi momok baik bagi pemerintah daerah maupun pemerintah pusat. Kesenjangan sosial yang muncul di tengah

masyarakat, kebutuhan ekonomi yang mendesak, hingga lapangan pekerjaan yang tidak tersedia merupakan alasan dari pengemis melakukan pekerjaan tersebut. Pemko Padang terus berupaya untuk menekan angka kemiskinan di kota Padang.

Berbagai laporan menunjukkan bagaimana pemerintah kota Padang, telah mengeluarkan berbagai peraturan daerah seperti Perda Kota Padang No.1 Tahun 2012 tentang Pembinaan Anak Jalanan, Pengemis, Pengamen dan Pedagang Asongan. Perda ini membahas tentang peraturan pembinaan terhadap anak jalanan, pengemis, pengamen dan pedagang asongan dengan dibantu oleh pemerintah, relawan sosial, penampungan, dan penyantunan. Namun demikian setelah dilakukan evaluasi internal ternyata hasilnya belum secara signifikan mampu menyelesaikan permasalahan gelandangan dan pengemis di Kota Padang. Banyak diantara mereka yang mendapatkan program yang masih mengalami kebingungan didalam melakukan *recovery* bagi dirinya dilingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, bahkan tidak jarang dari mereka kembali melakukan tindakan menyimpang atau kembali menggelandang, mengemis serta tindakan lainnya.

Berkenaan dengan itu Kementerian Sosial dalam hal ini Direktorat Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial berupaya mengembangkan sebuah model dalam penanganan gelandangan dan pengemis yang diberi nama "Program Desaku Menanti: Rehabilitasi Sosial Gelandangan dan Pengemis Terpadu Berbasis Desa". Program tersebut memiliki beberapa syarat agar bisa dilaksanakan oleh pemerintah daerah. Beberapa syaratnya adalah dengan menyediakan lahan sebagai sebuah tempat yang dibangun hunian tetap, pengadaan air bersih dan instalasi listrik, untuk mengakses program tersebut Maka dari itu Pemko Padang menghadirkan Kampung Kesetiakawanan Sosial "Saiyo Sakato" di jalan Balai Gadang Air Dingin Lubuk Minturun,

Kelurahan Balai Gadang, Kecamatan Koto Tangah.

Dalam pembangunan Kampung Kesetiakawanan Sosial “Saiyo Sakato” ini Dinas Sosial Kota Padang menetapkan dan memilih Lembaga Kesejahteraan Sosial dalam hal pembangunan rumah dan keperluan rumah tangga serta kegiatan Pelayanan Rehabilitasi Sosial. Bentuk dari Pelayanan Rehabilitasi Sosial seperti memberikan bimbingan tentang pemanfaatan dana rekening WBS, memotivasi WBS untuk selalu menjaga ketertiban, kebersihan dan keindahan serta membantu WBS dan keluarganya ke arah Usaha Ekonom Produktif (UEP).

Sesuai dengan Keputusan Direktur Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Dan Korban Perdagangan Orang No. 55a/RSTS&KPO-GP/KEP/6/2016 menetapkan Lembaga Kesejahteraan Sosial Yayasan Rahmah yang berada di jalan Balai Gadang Air Dingin Lubuk Minturun, Kelurahan Balai Gadang, Kecamatan Koto Tangah dikarenakan memenuhi syarat untuk ditetapkan sebagai Pelaksana Kegiatan Rehabilitasi Sosial Gelandangan dan Pengemis melalui Pengembangan Model Desaku Menanti. Berdasarkan alur pelayanan surat izin operasional organisasi sosial Dinas Sosial Kota Padang, Lembaga Kesejahteraan Sosial Yayasan Rahmah telah memenuhi syarat anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, data organisasi, program kerja, akta notaris yayasan dan rekomendasi dari Dinas Sosial Kota Padang. Persyaratan tersebut akan diseleksi oleh Dinsos Kota Padang dan apabila persyaratan tersebut lengkap dan diproses ke Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP). DPMPTSP yang akan mengeluarkan SK Lembaga Kesejahteraan Sosial Yayasan Rahmah.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Kasi Tuna Sosial dan Korban Perdagangan Orang tanggal 13 Februari 2018, menjelaskan bahwa warga binaan sosial seperti gelandangan, pengemis dan pemulung ini terlebih dahulu harus

memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan oleh Dinas Sosial Kota Padang yaitu seperti tidak memiliki rumah, harus mempunyai anak diusia sekolah, penghasilan kurang dari Rp.700.000 per bulan. Lalu setelah itu para warga binaan sosial tersebut akan mengikuti pelatihan yang telah difasilitasi oleh Dinas Sosial Kota Padang. Bentuk dari pelatihan tersebut adalah pengetahuan tentang berwirausaha yang dibina langsung oleh Dinas Perdagangan dan Dinas Koperasi & UMKM. Pelatihan tersebut dilakukan selama tiga bulan dan diberikan tunjangan sebesar Rp.100.000 per hari per kepala keluarga.

Tetapi ada beberapa kendala yang muncul dalam keberlangsungan program ini yaitu air bersih yang sangat sulit diakses oleh warga. Air bagi kehidupan manusia sangatlah penting, maka dari itu hal tersebutlah menjadi kendala utama warga disana. Kendala lainnya adalah saluran pembuangan warga (parit) yang masih belum ada, belum di bangunnya lampu jalan. Warga Kampung Saiyo Sakato sudah menjalani kehidupan sehari-hari dengan bantuan dari Pemerintah. Mereka juga sudah menggunakan bantuan dana yang diberikan seperti berdagang, berternak, bertani dan mengojek. Dengan adanya program ini, target Indonesia terbebas dari gepeng pada tahun 2017 bisa tercapai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Dalam penentuan informan, peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Informan dalam penelitian terdiri dari Kepala Dinas Sosial Kota Padang, Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial, Kepala Seksi Rehabilitasi Sosial dan Penyandang Disabilitas, Kepala Seksi Rehabilitasi Sosial Anak dan Lanjut Usia, Pendamping Warga Binaan Sosial serta Warga Binaan Sosial. Uji keabsahan data dilakukan menggunakan teknik triangulasi. Teknik analisis

data dimulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Efektivitas Pelaksanaan Program Desaku Menanti Bagi Warga Binaan Sosial di Kota Padang

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di lapangan, terdapat beberapa temuan penelitian yang didapatkan di lapangan yakni di antaranya di lihat pada indikator teori efektivitas merujuk pada pendapat Campbell dalam Samsudin (2014:783-794) yaitu :

a. Keberhasilan program

Dilihat dari keberhasilan program ternyata Program Desaku Menanti belumlah berhasil karena tujuan program tersebut belum tercapai. Dalam pelaksanaan program tersebut masih banyak fasilitas pendukung proram yang belum memadai sehingga tujuan dari program tersebut tidak dapat terdapai. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh H. Emerson yang dikutip Soewarno Handyaningrat (2006) bahwa efektivitas merupakan penilaian hasil pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sehingga dapat dipahami bahwa program dapat dikatakan efektif apabila tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Khonita Firdaus yang berjudul *Efektivitas Layanan Mobile Application "mLibrary" di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada* yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu program tergantung bagaimana program tersebut dapat dilaksanakan dan digunakan dengan tepat, serta bermanfaat bagi masyarakat. Sedangkan pada program Desaku Menanti ini, pelaksanaan program belum sepenuhnya dapat bermanfaat bagi masyarakat terkhusus bagi warga binaan sosial di Kota Padang.

b. Keberhasilan sasaran

Berdasarkan temuan penelitian terungkap bahwa pada indikator keberhasilan sasaran Program desaku Menanti ini belum tercapai. Hal ini dapat terlihat dari temuan dilapangan bahwa dalam proses penetapan gelandangan dan pengemis yang akan dijadikan calon warga binaan sosial di Kampung Kesetiakawanan Sosial Saiyo Sakato belum dilaksanakan sesuai dengan kriteria. Sehingga hal ini diduga dapat menyebabkan tidak tercapainya sasaran dan tujuan dari program yang telah ditetapkan. Sesuai dengan pendapat Handyaningrat dalam skripsi Fajri yang berjudul Efektivitas kegiatan komisi pemilihan umum Kabupaten Tanggamus dalam penyelenggaraan pemilihan anggota legislatif pada pemilu 2004 (2006 : 13), mengemukakan apabila sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya berhasil dicapai maka hal itu dikatakan efektif. Sebaliknya jika sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya tidak tercapai atau tidak sesuai dengan target yang telah ditetapkan, maka dikatakan tidak efektif. Penentuan sasaran yang tepat baik yang ditetapkan secara individu maupun secara organisasi sangat menentukan keberhasilan aktivitas organisasi. Demikian pula sebaliknya, jika sasaran yang ditetapkan itu kurang tepat, maka akan menghambat pelaksanaan berbagai kegiatan itu sendiri.

c. Kepuasan terhadap program

Berdasarkan hasil temuan penelitian terungkap bahwa kepuasan warga binaan sosial pada program desaku menanti ini rendah karena terdapat beberapa keluhan dari warga yaitu, permasalahan sosial antar warga, transportasi yang sulit dijangkau dan belum ada peningkatan hidup warga ke arah yang lebih baik, serta pelayanan kesehatan yang dapat dikatakan tidak berjalan dengan baik. Sehingga hal tersebut mempengaruhi dalam pencapaian

kepuasan terhadap program ini. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Kartika Febri Yulianti tentang “Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Berbasis Rukun Tetangga Di Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2014-2015” yang mengatakan bahwa hal yang perlu dilihat oleh pembuat kebijakan adalah bagaimana program dapat terealisasi sesuai dengan baik yang dapat dilihat dengan seberapa puas masyarakat terhadap program yang dilaksanakan. Selanjutnya sejalan dengan pendapat Starawaji (2009) kepuasan meliputi kepuasan masyarakat terhadap tata cara pelaksanaan program tersebut dan kepuasan dengan fasilitas yang tersedia dalam pelaksanaan program.

d. Kesesuaian input output

Berdasarkan temuan penelitian dapat peneliti pahami bahwa kesesuaian input dan output pada Program Desaku Menanti adalah belum efektif, berdasarkan hal tersebut sesuai dengan teori kesesuaian input dan output menurut Campbell dalam Samsudin (2014:783-794) yang mengatakan bahwa kesesuaian input memiliki makna apa yang diharapkan oleh pembuat kebijakan dapat memberikan output yang baik dan sejalan dengan yang diinginkan oleh masyarakat. Karena pelatihan yang diberikan oleh Dinas Sosial tidak memiliki hasil yang jelas terhadap tingkat keberhasilan dari pembinaan yang dilakukan, sebab setelah pelatihan dilakukan tidak tersedia tempat pemasaran dari hasil pelatihan tersebut. Selain itu, pelatihan yang diberikan pada tahun 2017 tidak seluruhnya dapat dimengerti oleh warga binaan sosial. Dengan begitu pelatihan yang diberikan tidak dikembangkan. Sejalan dengan hasil penelitian Anna Yuliana, Antika Sari, Adeng Hudaya yang berjudul *Efektivitas Program Kartu Jakarta Pintar di SMKN 19 Jakarta* yang mengatakan pada

efektivitas tingkat input dan output dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (input) dengan keluaran (output). Jika output lebih besar dari input maka dapat dikatakan efektif dan sebaliknya jika input lebih besar dari output maka dapat dikatakan tidak efektif.

e. Pencapaian tujuan menyeluruh

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat terlihat bahwa tujuan secara menyeluruh pada program ini tidak terlaksana dengan baik karena tujuan dari program secara keseluruhan belum dapat tercapai walaupun warga tersebut sudah dapat hidup mandiri, tetapi mereka sama sekali belum bisa meningkatkan taraf hidupnya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa pencapaian tujuan menyeluruh dari program ini belum tercapai. Sejalan dengan hasil penelitian Layaman dan Suci Hartati dengan penelitian yang berjudul *Studi Efektivitas Pelayanan Publik di Kecamatan Kejaksan Kota Cirebon* mengatakan sejauh mana organisasi melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan, efektivitas program yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya secara komprehensif. Bagaimana kemampuan operasional dari para implementor program Desaku Menanti dalam melaksanakan program yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal tersebut sangat penting peranannya di dalam setiap lembaga atau organisasi dan berguna untuk melihat perkembangan dan kemajuan yang dicapai oleh suatu lembaga atau organisasi itu sendiri (Sedarmayanti, 2006:61). Setiap organisasi atau lembaga di dalam kegiatannya menginginkan adanya pencapaian tujuan. Tujuan dari suatu lembaga akan tercapai segala kegiatannya dengan berjalan efektif akan dapat

dilaksanakan apabila didukung oleh faktor-faktor pendukung efektivitas.

2. Faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas Program Desaku Menanti di Kota Padang

Terdapat beberapa faktor yang mendukung dalam efektivitas program Desaku Menanti, yaitu berdasarkan hasil wawancara sebelumnya adalah keterlibatan beberapa instansi serta adanya pemberian pelatihan kepada warga binaan sosial. Dalam melaksanakan program, instansi-instansi lainnya seperti PLN juga berperan dalam mempercepat pemasangan arus listrik. Selanjutnya Dinas Pekerjaan Umum juga berpartisipasi dalam memberikan bantuan alat-alat berat waktu pembangunan rumah. Lalu warga binaan sosial yang akan menerima program ini juga akan mendapatkan pelatihan keterampilan, ada dari PKK yang ikut berpartisipasi, siswa-siswi dari SMK N 9 Padang yang juga ikut berpartisipasi dalam memberikan pelatihan memasak kue kering. Lalu juga ada peran dari Kementrian Agama yang turut berperan serta mengadakan pengajian rutin di Kampung Kesetikawanan Sosial Saiyo Sakato. Sejalan dengan Starman, (Kunarjo, 2002: 126) yang mengatakan efektivitas organisasi dalam pelaksanaan program pembangunan ditentukan oleh adanya faktor pendukung. Faktor yang mendukung terselenggaranya suatu program kegiatan yang bermutu, tepat waktu dan tepat sasaran dengan mengaktifkan secara efektif faktor pendukung berupa: peranan pendamping, partisipasi masyarakat, dan kemampuan kelompok sasaran.

Dalam program ini, faktor penghambat dalam efektivitas pelaksanaan Program Desaku Menanti di Kota Padang adalah komunikasi yang terjalin antara pihak dinas dengan warga binaan sosial berjalan dengan kurang lancar, begitupun komunikasi antara warga dengan

pendamping. Karena banyak warga yang menduga-duga dan takut memberikan informasi kepada peneliti, lalu program yang dijalankan masih belum didukung dengan ketersediaan infrastuktur yang memadai. Seperti akses jalan dan air bersih yang sangat susah untuk diperoleh oleh masyarakat. Sejalan dengan pendapat Peters (Tangkilisan, 2003: 22) mengemukakan bahwa “penyebab kegagalan implementasi kebijakan, meliputi kurangnya informasi, dan pelaksanaannya tidak memperoleh dukungan yang cukup. Sejalan dengan itu Bardach (Tarigan, 2007:25) menyatakan bahwa kegagalan implementasi kebijakan disebabkan oleh keterbatasan sumber daya, dan komitmen yang rendah dari pelaksana.

3. Upaya dalam mengatasi berbagai kendala dalam Program Desaku Menanti

Berdasarkan hasil wawancara sebelumnya, dalam mengatasi kendala ketersediaan air, Dinas Sosial akan terus mengupayakan agar PDAM Kota Padang segera menyalurkan air bersih kesana. Selanjutnya terkait dengan akses jalan masuk, Dinas Sosial Kota Padang sedang melakukan negosiasi dengan pemilik tanah tersebut, diharapkan secepatnya hak kepemilikan tanah akan diambil alih oleh Pemerintah Kota Padang. Upaya lainnya yang dilakukan adalah dengan memberikan peringatan kepada warga binaan sosial yang masih melanggar peraturan, dan melakukan tindakan tegas seperti warga tersebut akan dikeluarkan dari Kampung Saiyo Sakato.

Selanjutnya upaya yang dilakukan adalah pemberian pengetahuan tentang ilmu agama kepada warga yaitu dengan mengadakan pengajian secara rutin di masjid yang berada di sekitar Kampung Saiyo Sakato. Pengajian yang dilakukan juga untuk menumbuhkan rasa silahturrahi serta sosial kepada sesama warga agar tidak ada lagi yang berselisih paham atau yang bertengkar. Dari paparan diatas sudah

terlihat beberapa upaya yang dilakukan pemerintah yaitu Dinas Sosial Kota Padang dalam rangka menerapkan pelaksanaan Program Desaku Menanti Bagi Warga Binaan Sosial di Kota Padang, tetapi memang upaya yang dilakukan belum mencakup secara keseluruhan permasalahan yang muncul belum bisa teratasi yang menyebabkan tingkat keberhasilan dari program ini tidak efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan hasil pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Efektivitas pelaksanaan Program Desaku Menanti bagi Warga Binaan Sosial di Kota Padang dapat dikatakan belum efektif. Hal ini terlihat pada indikator teori efektivitas sebagaimana yang dikemukakan oleh Campbell. Selanjutnya hingga saat sekarang ini, tujuan dari program secara keseluruhan belum dapat tercapai karena walaupun warga tersebut sudah dapat hidup mandiri, tetapi mereka sama sekali belum bisa meningkatkan taraf hidupnya menjadi lebih baik dari sebelumnya.
2. Faktor pendukung efektivitas Program Desaku Menanti diantaranya adanya pelatihan keterampilan serta pengajian rutin bagi warga binaan, sedangkan faktor penghambat diantaranya kurang lancarnya komunikasi antara pihak Dinas Sosial dan pendamping dengan warga binaan. Selain itu ketersediaan infrastruktur juga belum memadai.
3. Upaya untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan program ini adalah memberikan pembinaan mental, sosial serta melakukan tindakan tegas pada warga binaan yang masih melanggar peraturan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik karena bimbingan dari Ibu Dra. Fitri Eriyanti, M.Pd, Ph.D, dan Bapak Afriva Khaidir, SH.M.Hum, MAPA, Ph.D kemudian kritik dan saran yang diberikan oleh Bapak Drs. Karjuni

Dt. Maani, M.Si, Bapak Zikri Alhadi, S.IP. MA dan Bapak Adil Mubarak, S.IP, M.Si

DAFTAR PUSTAKA

- Mahmudi.(2005). Manajemen Kinerja Sektor Publik. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebianto. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Moleong, Lexy J.(2005). *Metodologi Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyadi, Deddy. 2016. *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Mulyono, Sungkwo Edy. 2017. *Kemiskinan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: OmbakTiga
- Mukhtar. 2003. *Strategi Pemberdayaan Berbasis kelembagaan Lokal dalam Penanganan Kemiskinan Perkotaan: Kasus Implementasi P2KP di Desa Sukadanau*.
- Rahman, Arif. 2009. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama
- Sedarmayanti. 2006. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: CVAlfabeta
- Suryokusumo, R. Ferry Anggoro. 2008. *Pelayanan Publik dan Pengelolaan Infrastruktur Perkotaan*. Yogyakarta: Sinergi Publishing
- Tahir, Arifin. 2014. *Kebijakan Publik dan Transparansi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah*. Bandung: CV Alfabeta.
- Theresia, Aprilia,dkk.2014. *pembangunan berbasis masyarakat*. Bandung: Alfabeta

- Wahab, Solichin Abdul. 2012. *Analisis Kebijakan : Dari Formulasi Kependudukan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik*. Jakarta : Bumi Aksara
- Widodo, Joko. (2010). *Analisis Kebijakan Publik: konsep aplikasi analisis kebijakan publik*. Malang: Bayu Media
- Winarno, Budi. (2005). *Kebijakan Publik: Teori dan Proses*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Akib, H. 2010. Implementasi Kebijakan: Apa, Mengapa, dan bagaimana. *Jurnal Administrasi Publik*. Volume 1 Nomor 1
- Febrilianawati, Agatha Ika. 2010. Efektivitas Kebijakan Relokasi Pedagang Kaki Lima (PKL) di jalan Ki Hajar Dewantara. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Negeri Sebelas Maret : Surakarta
- Fajri. 2006. Efektivitas kegiatan komisi pemilihan umum Kabupaten Tanggamus dalam penyelenggaraan pemilihan anggota legislatif pada pemilu 2004 .
- Khonita, Firdaus. (2016). Efektivitas layanan Mobile Application “mLibrary” di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada.
- Merlindha, Astrini. 2015. “Upaya Rehabilitasi Sosial Dalam Penanganan Gelandangan dan Pengemis di Provinsi DKI Jakarta”. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, No 1 April 2015 hal 60-73
- Muhammad Samsudin, dkk. 2014. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas penyaluran Bantuan Sosial di bagian Sosial Sekretariat Daerah Kabupaten Kutai Timur. Dalam *eJournal Administrative Reform* Vol.1 No.2
- Rini, Ayu Setyo dan Lilik Sugiharti. 2016. Faktor-Faktor Penentu Kemiskinan di Indonesia: Analisis Rumah Tangga. *Jurnal Ekonomi Terapan* Vol.1 No.2
- Sabarisman, M. 2017. Identifikasi Dan Pemberdayaan Masyarakat Miskin Pesisir The Identification And Empowerment Of Poor Coastal Communities. *Jurnal Sosio Informa* Vol. 3, No. 03
- Starawaji. 2009. Efektivitas Pembelajaran [online].
<http://starawaji.wordpress.com/2009/03/01/efektivitas-pemelajaran/>.
(3 Desember 2018)
- Peraturan Daerah kota Padang Nomor 1 tahun 2012 tentang Pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan, pengemis, Pengamen dan Pedagang Asongan.
- Undang-Undang RI No.11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.
- Peraturan Pemerintah No.31 Tahun 1980 tentang Penanggulangan Gelandangan dan Pengemis.
- Peraturan Pemerintah No.72 Tahun 2005 tentang Desa.
- Keputusan Presiden RI N0.40 Tahun 1983 tentang Koordinasi Penanggulangan Gelandangan dan Pengemis.

BIOGRAFI PENULIS



Dwi Febria Zulfa

lahir di Rantau Panjang, Jambi 28 Februari 1997. Anak kedua dari tiga bersaudara. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN 31 Rantau Panjang, melanjutkan ke MTSn 2 Merangin, dilanjutkan SMA 2 Merangin. Hingga akhirnya menempuh masa kuliah Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Negeri Padang.